

ABSTRAK

Islam sebagai agama mengajarkan keseimbangan antar relasi kepada Allah dan kepada manusia, antara mencari kehidupan dunia dan berorientasi untuk akhirat, serta kesejahteraan keluarga dan kepedulian berbagi. Zakat mempresentasikan hal tersebut, yaitu sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan membantu masyarakat yang tidak mampu. Zakat merupakan instrumen wajib bagi kaum muslim dalam proses penghambaan dan pengabdian kepada Allah SWT, dalam ranah sosial dan ekonomi kemasyarakatan. Penelitian ini termasuk dalam kategori data kualitatif dan merupakan penelitian ini bersifat deskriptif dan eksploratif. Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam teknik analisis deskriptif, metode analisis deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisa terhadap data tersebut. Indonesia Zakat dikelola secara sukarela oleh lembaga non-pemerintah dengan dukungan pemerintah sebagai regulator dan fasilitator. Fokusnya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat transparansi pengelolaan zakat. Malaysia Zakat diwajibkan dan dipungut oleh pemerintah melalui lembaga zakat resmi. Sistem ini terstruktur dengan baik dan integrasi antara zakat Brunei Darussalam Zakat dikelola dalam kerangka hukum Islam yang komprehensif, dengan pengawasan langsung dari pemerintah Model kepemilikan berbasis zakat dan kebijakan pemerintah di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam menunjukkan integrasi antara prinsip-prinsip zakat dalam strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Ketiga negara ini menggunakan zakat sebagai instrumen penting untuk mendukung pengentasan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi, serta pertumbuhan sosial. Meskipun semua negara memiliki tujuan yang sama, terdapat perbedaan dalam implementasi berdasarkan konteks nasional masing-masing

Kata kunci : *Model Kepemilikan Zakat, Kebijakan Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi.*

ABSTRACT

Islam as a religion teaches the balance between relations with God and with humans, between seeking worldly life and being oriented towards the hereafter, as well as family welfare and the concern for sharing. Zakat represents this, as a manifestation of obedience to Allah and helping those in need in the community. Zakat is a mandatory instrument for Muslims in the process of worship and devotion to Allah SWT, within the social and economic realm of society. This research falls into the category of qualitative data and is descriptive and exploratory in nature. In this study, after data collection is carried out, the data is analyzed to draw conclusions. The technique used in descriptive analysis involves the effort to collect and organize data, followed by an analysis of that data. In Indonesia, zakat is managed voluntarily by non-governmental organizations with the support of the government as a regulator and facilitator. The focus is on increasing community participation and strengthening the transparency of zakat management. In Malaysia, Zakat is mandatory and collected by the government through official zakat institutions. This system is well-structured, and the integration of zakat in Brunei Darussalam is managed within a comprehensive Islamic legal framework, with direct oversight from the government. The zakat-based ownership model and government policies in countries such as Indonesia, Malaysia, and Brunei Darussalam demonstrate the integration of zakat principles into sustainable economic development strategies. These three countries use zakat as an important instrument to support poverty alleviation, economic empowerment, and social growth. Although all countries have the same goals, there are differences in implementation based on their respective national contexts.

Keywords: Zakat Ownership Model, Government Policy, Economic Growth.